# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap makna zuhud dari berbagai literatur yang ada, serta melakukan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang zuhud dengan bantuan tafsir *al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab**,** maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Hakikat zuhud adalah bagaimana sikap kita yang tidak terlalu cinta terhadap dunia dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya, akan tetapi jadikanlah dunia untuk jembatan untuk menuju kehidupan yang kekal, yaitu kehidupan akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al-A'lā ayat 16-17, Q.S. an-Nisā' ayat 77, Q.S. al-Ḥadid ayat 20 dan Q.S. ash-Shūrā ayat 20 yang pada intinya menjelaskan bahwa kehidupan dunia ini hanyalah sementara dan akan rusak, oleh karena itu janganlah kita cinta terhadap dunia, sebaliknya dengan akhirat yang kekal, abadi dan nikmatnya kekal. Oleh karena itu kita harus memprioritaskan akhirat.akan tetapi kita juga tidak boleh meninggalkan dunia secara penuh, karena dalam QS. Al-Qaṣaṣ: 77 yang menjelaskan bahwa kita diperintah untuk jangan melupakan dunia dan berusaha dengan cara yang halal untuk mendapatkannya.

Menurut M. Quraish Shihab dalam karyanya tafsir al-Mishbah menanggapi ayat-ayat yang menjelaskan tentang zuhud lebih cenderung bersikap *integratif, inklusif,* dan mendunia dalam menyikapi dunia nyata ini,

sehingga penerapan zuhud dapat benar-benar fungsional dan mampu menjawab problem keduniaan yang semakin rumit dan bukanlah zuhud yang *isolatif, eksklusif,* atau *reaktif* dalam menyikapi dunia nyata sebagaimana telah dipraktekkan oleh beberapa tokoh sufi masa lalu.

**B. Saran**

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang mengangkat tema zuhud ini jauh dari kata sempurna dan terbatas pada tokoh M. Quraish Shihab, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya ada baiknya menggunakan mufasir-mufasir lain untuk menambah khazanah keilmuan di bidang tafsir al-Qur'an.
2. Untuk para pengkaji al-Qur'an, dalam meneliti al-Qur'an kita harus memperhatikan konteks dan waktu saat al-Qur'an itu diturunkan. Setelah itu disesuaikan dengan konteks pada zaman sekarang untuk menjawab problema-problema pada zaman sekarang.
3. Untuk masyarakat umum, janganlah kita berpandangan bahwa zuhud itu adalah suatu sikap yang menyebabkan kita tertutup terhadap dunia, akan tetapi jadikanlah zuhud sebagai alat bagi kita untuk tidak terlalu cinta kepada dunia. karena dengan pandangan kita yang demikian, kita akan selalu berikhtiar untuk mendapatkan dunia sebagai sarana menuju kehidupan akhirat tanpa harus kita diperbudak oleh dunia yang sementara ini.